

Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

Ahmad Nur Febriyanto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa da Seni, Universitas Negeri Surabaya
ahmad.18124@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa da Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komentar sarkasme warganet, salah satunya netizen sepak bola, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarkasme komentar netizen sepak bola dalam akun *Instagram* trolliyah yang meliputi a) bentuk sarkasme, b) makna sarkasme, dan c) fungsi sarkasme. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berasal dari aplikasi media sosial *instagram* yaitu terdapat pada akun @trolliyah. Data penelitian berupa sarkasme dalam komentar akun *instagram* @trolliyah. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdiri atas tiga hal berikut. Pertama, bentuk sarkasme berupa abreviasi, kata, dan kalimat. Kedua, Makna sarkasme netizen sepak bola terdiri atas makna konotasi, konseptual, gramatikal, asosiasi, lokusi, kiasan dan kontekstual. Ketiga, fungsi sarkasme yang ditemukan yaitu menyindir dan menghina.

Kata Kunci: sarkasme, makna, komentar netizen sepak bola

Abstract

This research is motivated by the sarcasm comments of netizens, one of which is soccer netizens, so further studies are needed. This study aims to describe the sarcasm of soccer netizen comments in the Instagram trolliyah account which includes a) the form of sarcasm, b) the meaning of sarcasm, and c) the function of sarcasm. This research uses a qualitative descriptive research. The source of research data comes from the Instagram social media application, which is on the @trolliyah account. The research data is in the form of sarcasm in the comments of the @trolliyah Instagram account. Collecting data using the method of observing and recording. Data analysis used descriptive qualitative method. The results of the study consist of the following three things. First, the form of sarcasm in the form of abbreviations, words, and sentences. Second, the meaning of soccer netizen sarcasm consists of connotative, conceptual, grammatical, association, locutionary, figurative and contextual meanings. Third, the function of sarcasm found is sarcasm and insult.

Keywords: sarcasm, meaning, football netizen comments

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi antarmanusia yang efektif. Terdapat beragam jenis bahasa oleh sebab itu terdapat kaidah bahasa yang mengatur pola penulisan kebahasaan. Dalam bahasa juga terdapat norma-norma yang mengatur tata cara dalam kebahasaan.

Pada era globalisasi ini, kemajuan teknologi tidak dapat dihindarkan lagi. Salah satunya adalah media sosial, merupakan sarana komunikasi di media maya yang efektif karena tidak dibatasi lagi oleh jarak. Salah satu media sosial yang populer digunakan dikalangan masyarakat adalah *instagram*. Penggunaan media sosial haruslah bijak. Terlebih lagi dampak yang ditimbulkan sangatlah besar seperti ujaran kebencian, opini yang dapat menggiring ke publik dan sarkasme. Dalam konteks ini media sosial dapat dimanfaatkan berbagai tujuan alat promosi, menulis berita dan membagikan aktifitas sehari-hari. Untuk tujuan itu, sebagaimana fungsinya, bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan objeknya. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa sarkasme pada media sosial banyak ditemukan.

Tulisan yang berisi ujaran kebencian, hinaan, dan merendahkan orang lain sering dijumpai pada *instagram*. Situs jejaring sosial media sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. Boyd dan Ellison (2008) menyatakan media sosial adalah satu dari beberapa media yang berfungsi sebagai komunikasi secara maya/online. Secara tidak langsung memicu terjadinya bullying. (dalam Inderasari dkk, 2019).

Instagram merupakan aplikasi/platform media sosial untuk berbagi foto dan video. Saat ini instagram menjadi bagian dari facebook, ada kemungkinan teman facebook kita nantinya mengikuti instagram kita. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat Instagram (Nisrina, 2015:137). Salah satu akun *instagram* yang sering diberi komentar cacian dari warganet adalah @trolliyan. Akun tersebut berisikan *bullying* terhadap tim sepak bola yang sedang mengalami kekalahan dalam pertandingan. Sarkasme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakaian bahasa (Keraf, 2004: 113). Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati (Keraf, 2004: 113). Sarkasme dapat saja bersifat ironis dapat juga tidak tetapi yang jelas adalah bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2008: 143). Ciri utama

sarkasme yaitu ungkapan yang mengandung celaan getir, berwujud kata dalam bahasa verbal misalnya nama yang mengandung sifat negatif, nama binatang ataupun anggota tubuh (Wardani: 2019). Teori lain dari sarkasme dapat pula dikatakan suatu ungkapan berupa gaya bahasa yang saat dibaca dan didengar menjadikan sesuatu yang kurang enak. (Setiawan: 2018). Berdasarkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sarkasme adalah bentuk bahasa—tuturan—yang bertujuan untuk menyindir, mencemooh, dan menghina yang dapat melukai hati seseorang serta dapat menimbulkan konflik.

Dalam bahasa tulis, ungkapan sarkasme dapat berbentuk abreviasi, frasa, kata, klausa dan kalimat yang di dalamnya terkandung sebuah hinaan dan sindiran kepada suatu pihak. Tiap-tiap ujaran pastinya terkandung makna berupa maksud pembicara atau sebuah hubungan kesepadanan dan ketidaksepadanan (Kridalaksana, 2011:148). Makna sarkasme adalah penggunaan bahasa yang maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran, kepahitan dan celaan getir, bahasanya lebih kasar dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme, menyatakan makna yang bertentangan (Poerwadarminta dalam Tarigan, 2013:92). Palmer (dalam Pateda 2001:96) mengelompokkan definisi makna menjadi beberapa klasifikasi, menjadi 4 bagian yaitu: a) makna kognitif, b) makna ideasional, c) makna denotasi, dan d) makna proposional. Chaer, 2003:297). Pada dasarnya prinsip relasi makna ada empat jenis yaitu (1) prinsip kontinguitas, (2) prinsip kolemtansi, (3) prinsip overlapping, (4) inklusi. Aspek-aspek Makna ujaran manusia mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna yang diujarkan oleh manusia merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan maksud (*intension*) (Pateda, 2001:88). Pateda (2001:97) lebih lanjut menjelaskan makna dua puluh sembilan makna sebagai berikut: 1) makna konotatif, 2) makna denotatif, 3) makna umum, 4) makna tematis, 5) makna tekstual, 6) makna stilistika, 7) makna ideasional, 8) makna intensi, 9) makna khusus, 10) makna kiasan, 11) makna kognitif, 12) makna kolokasi, yaitu makna kata yang ada dalam lingkungan yang sama, 13) makna konseptual, 14) makna konstruksi, 15) makna kontekstual, 16) makna leksikal, 17) makna lokusi, 18) makna luas, 19) makna pictorial, 20) makna proposional, 21) makna pusat, yaitu makna yang langsung bisa dimengerti meskipun tanpa diberi konteks, 22) makna referensial, 23) makna sempit, 24) makna gramatikal, 25) makna stilistika, 26) makna gereflektif, 27) makna ekstensi, 28) makna denotatif, 29) makna deskriptif/kognitif/referensial, 30) makna afektif.

Dalam ungkapan bahasa sarkasme, terdapat fungsi atau maksud dari si penutur yang ingin diutarakan terhadap pihak yang dimaksud. Dimaksudkan sarkasme merupakan ujaran yang bermaknakan sebuah sindiran ataupun hinaan yang menyayat hati. Penggunaan sarkasme dalam karya ilmiah jenis penelitian, bisa menyebabkan arti yang berkonotasi

makna tertentu yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan lawan tuturnya (Farida Nugrahani, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat permasalahan penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu 1) bentuk sarkasme komentar akun *Instagram* @trolliyah 2) makna sarkasme yang terkandung komentar akun *Instagram* @trolliyah 3) fungsi sarkasme warganet dalam komentar akun *Instagram* @trolliyah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Fitriyah (2021) yang berjudul “Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Komentar Akun *Instagram* Puan Maharani Dan DPR RI”. Permasalahan dalam penelitian diatas yaitu komentar sarkasme pada tokoh publik Puan Maharani dan DPR RI, kemudian dianalisis ditemukan keberagaman bentuk dan makna bahasa sarkasme netizen Indonesia. Hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan pada analisis semantik perubahan makna kata faktor non kebahasaan contohnya seperti kata “bajingan, anjing, dan kampret”. Penelitian relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Syarifuddin (2020) yang berjudul “Sarkasme Pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 dalam Media Sosial Twitter”. Pada umumnya sarkasme covid-19 yang terdapat di media sosial twitter merupakan bentuk cibiran, protes, sindiran, sekaligus peringatan dari netizen dan tenaga kesehatan kepada masyarakat Indonesia. Beragam ujaran sarkas bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya covid-19 dan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 61 data yang bersumber dari twitter. Pada bentuk-bentuk sarkasme terbagi menjadi 5 kelompok. 1) penyampaian informasi dengan 28 data 2) penyampaian pendapat dengan 6 data 3) penyampaian perintah, dengan 2 data 4) bentuk penyampaian pertanyaan, dengan 10 data 5) bentuk sapaan, dengan 15 data. Pada makna dan perubahan makna sarkasme covid-19 di twitter, terbagi menjadi 3 kelompok. 1) perluasan makna, dengan 25 data 2) penghalusan makna dengan 9 data 3) pengasaran makna dengan 27 data Selanjutnya, penelitian yang dilakukan lestari dkk yang berjudul “Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”. Permasalahan dalam penelitian diatas yaitu komentar sarkasme pada akun instagram lambe turah yang menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan bahasa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme komentar netizen dalam akun instagram Lambe Turah menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kemurahan, penerimaan, kerendahatian, kecocokan dan kesimpatian.

METODE

Ratna (2010:94) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang tidak semata-mata mendeskripsikan namun lebih penting dalam menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode pencarian berupa fakta dengan menginterpretasikan dengan tepat pada objek penelitian, dengan tujuan agar memperoleh gambaran, lukisan data secara sistematis faktual serta akurat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sumber data penelitian ini adalah media sosial *instagram* yaitu akun @trolliyah. Data penelitian adalah sarkasme dalam komentar akun *instagram* @trolliyah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan januari 2022 hingga bulan Februari 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tangkapan layar yang mengandung unsur sarkasme dan melakukan transkrip komentar sarkasme akun @trolliyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

Bentuk sarkasme yang terdapat pada kolom komentar akun *Instagram* @trolliyah ada empat jenis, yakni abreviasi, kata, klausa dan kalimat. Abreviasi yaitu proses pemendekan leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata. Kata merupakan bentuk morfem, atau gabungannya yang mampu berdiri sendiri, klausa yaitu satuan gramatikal yang mengandung predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Kalimat berpengertian satuan bahasa, terdiri dari kumpulan beberapa kata yang bergabung serta memiliki makna yang utuh. Baik abreviasi, kata, klausa maupun kalimat yang ditemukan harus mengandung unsur sarkasme yaitu sesuatu yang menghina, menyindir, menyakiti hati, dsb. Berikut adalah paparan hasil penelitian.

Tabel 1 Bentuk Abreviasi Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No.	Abreviasi	Asal	Contoh Data
1.	CDR	(copa del rey)	“ Skip CDR “
2	CueIIII	Cules	“panas kakh? Selamat UEL cueIIII”
3	Decul di liga maljum	Dedek cules liga malam	“ kau temenin aja decul di liga maljum”.

	jumat	
--	-------	--

Dari tabel 1 nomor 1. Contoh data yang mengandung sarkasme pada bentuk abreviasi “*Skip CDR*” kepanjangan dari data tersebut adalah (*copa del rey*) sebab itu abreviasi dilakukan dengan penyingkatan sebagai analogi CDR (*Calcium De Redoxon*) pola abreviasi diambil dari huruf ke 1 dari tiap kata. Dikatakan sarkasme karena kompetisi tersebut tidak mempunyai nilai tinggi dibandingkan kompetisi lainnya.

Dari tabel 1 nomor 2 contoh data yang mengandung sarkasme pada bentuk “*Cuellll*” diambil dari bahasa spanyol yang berarti “pantat”. Abreviasi diambil dari silabel 1 {cu} dan silabel 2 {les}. Proses selanjutnya adalah metatesis /e/ dengan /l/ sehingga menjadi {els} yang dilanjutkan dengan penghilangan bunyi /s/ sehingga terjadi bentuk *cuel*.

Dari tabel 1 nomor 3 contoh data yang mengandung sarkasme pada bentuk “*Decul di liga maljum*” abreviasi diambil dari silabel 1 + silabel 2. Pola yang sering muncul pada tabel 1 data abreviasi adalah pengambilan sebagian silabel.

Tabel 2 Bentuk Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No	Kata	Makna	Contoh Data
1	Piala kaleng	Piala tidak berharga/jelek	“katanya piala qaleng pas juara senengnya minta ampun”
2	Goblok	Bodoh sekali	“ga nyambung debat ama demit lagi bahas bilbao sama Madrid malah bahas 16 ucl goblok”
3	Tim Gurem	Tim kecil / tim parasit	“seneng lahh kan abis ngehancurin tim gurem”
4	Demit	Mahluk halus	“ga nyambung debat ama demit lagi bahas bilbao sama Madrid malah bahas 16 ucl goblok”
5	Nyuk	Hewan (monyet)	“eheheheee fokus ucl sama liga nyuk”
6	Cok	Hinaan	alibi? “Emang kenyataan cok heuheu”
7	#sapistay	Nama pelatih	“#sapistay”
8	Si paling skip	Tidak lolos	“si paling Skip”
9	Titit	Kelamin	“titit babi atau titit lu

			?”
10	babi	Hewan	“titit babi atau titit lu ?”
11	Tetap merendah yak	Klasemen bawah	“tetap merendah yak #halamadrid”
12	Serendah point barca	Klasemen bawah	“serendah point barca heuheuheu”

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sarkasme yang berupa kata berasal dari 6 jenis, sebagai berikut.

1. Makian : *Cok, Goblok, Tolol, Tim gurem.*
Cok : berasal dari kata jancuk yang berarti makian dalam bahasa jawa surabaya.
Goblok : makian yang berkategori ragam kasar dalam KBBI dapat berfungsi untuk ungkapan kemarahan dan kebencian. Kata-kata tersebut memiliki makna yang negatif karena menghina kognisi seseorang.
Tolol : makian yang berkategori ragam kasar dalam KBBI digunakan untuk mengungkapkan ujaran kebencian dan kemarahan. Kata-kata tersebut memiliki makna yang negatif karena menghina kognisi seseorang.
2. Nama makhluk halus : *Demit*
 Kata demit dalam konteks ini mengacu pada sifat negatif untuk mengungkapkan perilaku seseorang
3. Nama binatang : *nyuk, Gurem dan Babi*
 Kata “*nyuk*” merupakan istilah untuk mendefinisikan monyet dalam bahasa Jawa. Kata tersebut bermakna negatif yakni hinaan sebagai ekspresi dari kekesalan. Kata *nyuk* mengarah sesuatu yang jelek sehingga pengungkapan kata tersebut bermakna sarkasme.
 Kata “*gurem*” adalah istilah dari kutu atau parasit dalam konteks ini dianalogikan sebuah tim kecil yang menjadi parasit.
 Kata “*babi*” adalah istilah nama hewan dalam hal ini mengalami perubahan makna menjadi makna negatif untuk mengungkapkan kekesalan.
4. Kelamin : *Titit*
 Kata “*titit*” adalah istilah untuk meyebut nama kelamin dalam bahasa jawa. Kata tersebut memiliki makna negatif yaitu sebuah hinaan.
5. Peminjaman bahasa asing : *sapi dan Skip*
 Kata “*sapi*” berasal dari nama pelatih Xavi yang di plesetkan menjadi “*sapi*” kata tersebut tersebut memiliki makna negatif yaitu sebuah kata hinaan yang menyamai hewan
 Kata “*skip*” berasal dari bahasa asing yang berarti lewati namun dalam konteks ini “*skip*” yang dimaksud adalah tidak lolos dalam kompetisi.

6. Perumpamaan : *Tetap merendah yak* dan *serendah poin barca*

Kata “*tetap merendah yak*” mengandung makna negatif dalam konteks ini untuk merendahkan seseorang.

Kata “*serendah poin barca*” mengandung makna negatif dalam konteks ini untuk merendahkan sebuah tim sepak bola.

Berdasarkan tabel 2 bentuk sarkasme cenderung menggunakan pilihan kata makian. Selain itu terdapat pilihan kata ‘kelamin’ dan ‘nama mahluk halus’, namun bentuk ini jarang digunakan. Kata tersebut termasuk pola baru yang berbentuk umpatan atau hinaan Klausa yang ditemukan berupa klausa terikat. Klausa tersebut termasuk dalam medan makna yang mengandung sarkasme negatif

Tabel 3 Bentuk Klausa Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No	Klausa	Jenis	Makna
1	”sahdan tolol lahir tanpa otak”	Hinaan	Menghina sahdan
2	“tut0riL nGaLahin bilBaO aDa di cHenel rEaL vArdRid”	Sindiran	Menyindir tim sepak bola

Dalam tabel 3 nomor 1 ditemukan klausa *Tolol sahdan tolol lahir tanpa otak*. Dalam konteks ini klausa diatas mengandung makian yang berkategori ragam kasar dalam KBBI digunakan untuk mengungkapkan ujaran kebencian dan kemarahan. Kata-kata tersebut memiliki makna yang negatif karena menghina kognisi seseorang.

Dalam tabel 3 nomor 2 ditemukan klausa “*tut0riL nGaLahin bilBaO aDa di cHenel rEaL vArdRid*” dalam konteks ini klausa diatas mengandung makna negatif yaitu menyindir sebuah tim dengan ungkapan kebencian.

Tabel 4 Bentuk Kalimat Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No	Kalimat	Jenis	Penanda Sarkasme
1	“skip mulu sekalinya juara cdr langsung dibawa keliling kota”	Sindiran	Perumpamaan
2	“iya lah kan abis tumbangin klub rival makanya keliling kota, eh	Sindiran	Kausal

	tpi untuk saat ini sihh ga pantas buat disebut rival. Org jauh dibawah”		
3	“komentar begini yang ngebuat Madrid ga pernah bisa treble apalagi sampai sextuple. Fansnya sombong2 sok keras pula”	Sindiran	Perbandingan
4	“decull punya otak ga digunakan ya gini”	Hinaan	Pertentangan
5	“kok ada tim yang kalah di 16 besar maszeeh”	Sindiran	Pertentangan
6	“blok kalah kalah aja gausah alibi 16 besar blablaba”	Menghina	Kausal
7	“bersama xavi menuju puncak komedi”	Menghina	Perbandingan

berdasarkan tabel 4 ditemukan 4 bentuk kalimat sarkasme sebagai berikut

1. Kalimat yang berupa perumpamaan : skip mulu[1] sekalinya juara cdr langsung dibawa keliling kota[2]
Pernyataan skip mulu [1] diartikan tidak lolos dalam perebutan juara atau selalu gagal. Pernyataan sekalinya juara cdr langsung dibawa keliling kota[2] diartikan perasaan senang yang berlebihan ketika mendapat juara hingga dibawa keliling kota
2. Sarkasme dalam bentuk kalimat kausal : “iya lah kan abis tumbangin klub rival makanya keliling kota, eh tpi untuk saat ini sihh ga pantas buat disebut rival. Org jauh dibawah” dan “blok kalah kalah aja gausah alibi 16 besar blablaba”
Pada data : iya lah kan abis tumbangin klub rival makanya keliling kota[1] dikatakan sebab karena perasaan senang yang berlebihan
eh tpi untuk saat ini sihh ga pantas buat disebut rival. Org jauh dibawah” [2] dikatakan akibat

karena meskipun menang namun masih kualitas masih jauh dibawah.

Termasuk klausa sebab-akibat

Pada data “blok kalah kalah aja[1] dikatakan akibat karena mengalami kekalahan. gausah alibi 16 besar blablabla [2] dikatakan sebab karena melakukan pembelaan

termasuk klausal akibat-sebab

3. Sarkasme yang berupa kalimat pertentangan, misalnya terdapat pada “decull punya otak ga digunakan ya gini” dan “kok ada tim yang kalah di 16 besar maszeeh” dari data diatas termasuk pola pertentangan. Yang mana pernyataan 1 selalu ditentangkan dengan pernyataan 2. “decull punya otak”{1} yang ditentang dengan pernyataan “ga digunakan ya gini”{2}. dan “kok ada tim yang kalah”{1} yang ditentang dengan pernyataan “di 16 besar maszeeh”
4. Sarkasme yang menyatakan kalimat perbandingan misalnya terdapat pada “komentar begini yang ngebuat Madrid ga pernah bisa treble apalagi sampai sextuple. Fansnya sombong2 sok keras pula” dan “bersama xavi menuju puncak komedi” dari data diatas termasuk pola perbandingan yang mana pernyataan 1 dibandingkan dengan pernyataan 2. “komentar begini yang ngebuat Madrid ga pernah bisa treble apalagi sampai sextuple”{1} dibandingkan dengan pernyataan “Fansnya sombong2 sok keras pula”. dan “bersama xavi”{1} dibandingkan dengan pernyataan “menuju puncak komedi”{2}

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk sarkasme yaitu abreviasi, kata, klausa dan kalimat.

Makna Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

Makna sarkasme yang ditemukan dalam kolom komentar akun *Instagram* @trolliyah ada tujuh jenis, yakni makna konotasi, gramatikal, asosiasi, leksikal, kiasan, lokusi dan koseptual. Berdasarkan teori dari Pateda (2001:97) yang telah dijelaskan sebelumnya, makna konotatif dalam sarkasme yang ditemukan dari analisis data bukan makna sebenarnya melainkan makna yang mengandung kata kiasan. Sedangkan makna denotatif dalam sarkasme yang ditemukan dari analisis data adalah makna sebenarnya. Baik makna konotatif dan denotatif harus mengandung unsur sarkasme yaitu sesuatu yang menghina, menyindir, menyakiti hati, dsb. Berikut adalah rincian data yang ditemukan.

Tabel 5 Makna Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No	Jenis	Asal	Makna	Contoh Data
1	Konotasi	SKIP	Kata “skip”	“Skip CDR”

		(ING)	diambil dari bahasa inggris yang berarti “lewati”	
2	gramatikal	Piala kaleng	Piala yang tidak mempunyai nilai tinggi.	“katanya piala qaleng pas juara senengnya minta ampun”
3	Asosiasi	Demit	Mahluk halus.	“DEMITT “
4	Leksikal	Rival	Saingan atau musuh	“iya lah kan abis tumbangin klub rival makanya keliling kota, eh tpi untuk saat ini sihh ga pantes buat disebut rival. Org jauh dibawah”
5	kiasan	Titit babi	Alat kelamin	“Dua-duanya punya otak segede titit babi”
6	Lokusi	Tutorial	Cara atau langkah-langhkah	“tut0riL nGaLahin bilBa0 aDa di cHenel rEaL vArdRid”
7	Konseptual	Tim	Kelompok atau regu	“kok ada tim yang kalah di 16 besar maszeeh”

Berdasarkan tabel 5 ditemukan delapan makna sarkasme sebagai berikut.

1. Sarkasme yang bermakna konotasi pada kata “skip” diambil dari bahasa inggris yang berarti “lewati” tetapi dalam makna sarkasme “skip” berarti tidak lolos dalam kompetisi tersebut atau gagal dalam kompetisi, sedangkan CDR kepanjangan dari data tersebut adalah (calcium de redoxon) yang berubah makna menjadi CDR (*copa del rey*) karena kempetisi tersebut tidak mempunyai nilai tinggi dibandingkan kompetisi lainnya. Contoh data lainya yang bermakna konotasi yaitu “skip mulu sekalinya juara cdr langsung dibawa keliling kota”
2. Sarkasme yang bermakna gramatikal pada kata “kaleng” pada “piala kaleng” menjadikan makna dari “piala kaleng” bukan makna sebenarnya piala yang terbuat dari kaleng, melainkan piala yang tidak bergengsi atau dianggap remeh.

3. Sarkasme yang bermakna asosiasi pada kata “demit” diartikan makhluk halus namun dalam konteks ini “demit” diartikan sebagai sifat negatif untuk mengungkapkan perilaku seseorang.
4. Sarkasme yang bermakna leksikal pada kata “rival” diartikan saingan dalam konteks ini kata “rival” diartikan musuh bebuyutan yang saling menyindir diperkuat dengan data “iya lah kan abis tumbangin klub rival makanya keliling kota, eh tpi untuk saat ini sih ga pantes buat disebut rival. Org jauh dibawah”
5. Sarkasme yang bermakna kiasan pada kata “titit babi” diartikan alat kelamin babi dalam konteks sarkasme tersebut “titit babi” merujuk pada ukuran otak. “titit” babi” diumpamakan sebagai ukuran otak yang kecil
6. Sarkasme yang bermakna lokusi pada kata “Tutorial” diartikan tatacara atau langkah-langkah dalam konteks ini “tutorial” bermaksud memberi sindiran kepada tim yang kalah dengan memberi cara atau langkah-langkah diperkuat dengan data “tutOriL nGaLahin bilBaO aDa di cHenel rEaL vArdRid”.
7. Sarkasme yang bermakna konseptual pada “Tim” diartikan suatu kelompok atau regu, dalam konteks sarkasme ini menyindir sebuah “tim” yang kalah dalam kompetisi. Hal ini dibuktikan dengan data “kok ada tim yang kalah di 16 besar maszeeh”

Dari data diatas makna yang sering muncul adalah makna konseptual dan makna konotatif

Fungsi Komentar Sarkasme Netizen pada Akun Instagram @Trolliyah

Fungsi sarkasme yang ditemukan pada akun *Instagram* @trolliyah ada dua jenis, yakni fungsi menyindir dan fungsi menghina. Fungsi menyindir adalah mengkritik atau mencela yang ditujukan kepada individual amupun kelompok yang dapat membuat sakit hati. Sedangkan fungsi menghina merupakan perilaku tidak terpuji, menyerang nama baik atau kehormatan seseorang maupun kelompok tertentu dengan cara merendahkan, mengungkapkan aib atau memberikan suatu sebutan yang tak pantas terhadap seseorang atau kelompok tertentu. Baik fungsi menyindir dan menghina yang ditemukan harus mengandung unsur sarkasme yaitu sesuatu yang menghina, menyindir, menyakiti hati, dsb. Berikut adalah rincian data yang ditemukan.

Tabel 6 Fungsi Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah

No	Fungsi	Bentuk	Contoh Data
1	Sindiran	Abreviasi	Skip CDR
		Kata	“si paling Skip”
		Kalimat	kok ada tim yang kalah di 16 besar maszeeh”
2	Menghina	Kata	“piala kaleng dapet aja seneng”
		Kalimat	“decull punya otak ga digunakan ya

			gini”
--	--	--	-------

Berdasarkan tabel 6, ditemukan fungsi sarkasme pada kolom komentar akun instagram @trolliyah diantaranya menyindir dan menghina. fungsi menyindir pada sarkasme bentuk kata perumpamaan Contoh data sarkasme yang berfungsi menyindir “*skip mulu sekalinya juara cdr langsung dibawa keliling kota*””. Data tersebut memiliki fungsi menyindir. kata skip menjelaskan bahwa tim tersebut tidak mengikuti atau tidak lolos dalam kompetisi tersebut.

Fungsi menghina sarkasme pada sarkasme bentuk pola hewan, kelamin, makian dan makhluk halus Contoh data sarkasme yang berfungsi menghina, “*decull punya otak ga digunakan ya gini*”. Data tersebut memiliki fungsi menghina.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pembahasan pokok dalam artikel ini

1. Bentuk Sarkasme terdiri atas empat yaitu abreviasi, kata, klausa, dan kalimat. Bentuk Abreviasi yang sering muncul pada pola pengambilan sebagian silabel. Dalam bentuk kata, sarkasme cenderung menggunakan kata makian dan sebagian kecil menggunakan pilihan kata ‘kelamin’ dan ‘nama makhluk halus. Kata tersebut termasuk pola baru yang berbentuk umpatan atau hinaan Klausa yang ditemukan berupa klausa terikat. Klausa tersebut termasuk dalam medan makna yang mengandung sarkasme negatif.
2. Makna sarkasme yang ditemukan dalam kolom komentar akun *Instagram* @trolliyah ada tujuh jenis, yakni makna konotasi, gramatikal, asosiasi, leksikal, kiasan, lokusi dan koseptual. Dari data diatas makna yang sering muncul adalah makna konseptual dan makna konotasi daripada makna lainnya
3. Fungsi komentar sarkasme pada akun instagram @trolliyah terdiri atas 2 fungsi yaitu menyindir dan menghina. bentuk pola menyindir berupa perumpamaan sedangkan bentuk pola menghina berupa hewan, kelamin, makian dan makhluk halus pada fungsi menghina cenderung lebih banyak daripada fungsi menyindir.

Saran

Adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan muncul penelitian-penelitian baru atau sejenis yang mengkaji tentang bahasa sarkasme agar pemahaman tentang

sarkasme dan istilah-istilahnya lebih terkendali lagi dan tidak sembarangan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan ke depannya masyarakat lebih cerdas dan bijak dalam berkata-kata, dan bertata bahasa, terutama dalam bergaul dan mengomentari sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. 2021. Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal Of Linguistics (PJJ)*, 6(1)
- Abdul Chaer & Leone Agustina. 2015. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Al-Ma'ruf. Ali Imron. 2014. *Stilistika*. Surakarta: Cakra Books.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Aflikhah, A. O. (2012). *Gaya Bahasa Sarkasme Dan Kekhasan Bahasa Penulis Pada Judul Rubrik Kriminal Di Surat Kabar Harian Meteor Edisi April 2012* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syarifuddin, K. T. (2020, October). Sarkasme Pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Dalam Media Sosial Twitter. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No. 1).
- Inderasari, E., Achsani, F., & Lestari, B. (2019). Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram "Lambe Turah". *Semantik*, 8(1), 37-49.
- Utoyo, B., Wanto, S., & Aryani, F. D. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Cyberbullying* (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)
- A'yunia, W. K., & Savitri, A. D. Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Pada Video Roasting Oleh Komika Dalam Media Sosial Youtube.
- Fitriyah, M. N., & Yuniseffendri, M. P. Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Komentar Akun Instagram Puan Maharani Dan Dpr Ri.